



## Revitalisasi Pasar Diarahkan Nonfisik

**UMBULHARJO**—Pemerintah Kota Yogyakarta akan mengarahkan revitalisasi pasar tradisional pada sektor nonfisik seperti promosi dan peningkatan kemampuan pedagang setelah selalu fokus pada perbaikan fisik.

"Pada tahun depan, pemerintah tidak lagi menganggarkan dana untuk revitalisasi bangunan pasar namun lebih pada penataan pedagang termasuk promosi pasar tradisional," kata Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti di Balaikota Timoho Yogyakarta, Rabu (9/12).

Meskipun tidak menganggarkan dana untuk revitalisasi fisik pasar tradisional, namun Haryadi tetap memastikan bahwa perhatian terhadap kondisi bangunan pasar tradisional tetap diperhatikan.

"Anggaran untuk pemeliharaan rutin tetap ada. Jika ada kerusakan-kerusakan kecil, maka akan tetap diperbaiki. Hanya saja, tidak ada anggaran khusus untuk revitalisasi bangunan pasar dalam skala besar," katanya.

Pada tahun ini, Pemerintah Kota Yogyakarta menganggarkan dana lebih dari Rp5 miliar untuk revitalisasi dua pasar tradisional yaitu Pasar Karangwaru dan revitalisasi tahap akhir Pasar Kranggan.

Haryadi mengatakan, pembenahan pasar tradisional tidak hanya dilakukan pada aspek fisik namun juga perlu didukung pembenahan pada pedagang dan peningkatan dukungan dari pemerintah.

"Pedagang perlu memiliki kemampuan manajerial yang

baik, misalnya mengelola modal. Sedangkan dari pemerintah akan membantu untuk mempromosikan pasar tradisional yaitu mengajak masyarakat untuk datang dan berbelanja di pasar tradisional," katanya.

Slogan yang selama ini melekat di pasar tradisional Kota Yogyakarta yaitu "pasare resik, atine becik, rejekine apik, singtuku ora kecelik" (pasarnya bersih, hatinya baik, rejekinya bagus, pembeli tidak kecewa) harus tetap dipertahankan.

Persaingan antara toko modern dan pasar tradisional, lanjut Haryadi, tidak perlu dibenturkan karena segmen konsumennya berbeda. "Jika ada toko modern yang melanggar aturan tentu akan ditertibkan sesuai aturan yang berlaku," katanya.

Sedangkan Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta Maryustion Tonang mengatakan, keberadaan pasar tradisional akan semakin kuat jika didukung oleh sikap pedagang itu sendiri.

"Misalnya saja pedagang mengatur barang dagangannya agar terlihat menarik," katanya.

Ia tidak menampik jika belum semua pasar tradisional memiliki penataan yang baik. Salah satu pasar yang akan dijadikan percontohan adalah Pasar Kranggan, yaitu mengatur zona pedagang.

"Akan ada pengaturan zona, yaitu mengelompokkan pedagang sesuai barang dagangannya sehingga pembeli lebih mudah mencari barang yang akan dibeli," katanya. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005